

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tolak ukur kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Jika berbicara mengenai SDM, tentu berkaitan dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, IPTEK, maupun budaya dan karakter bangsa. Kebutuhan akan pendidikan yang utama maka dibentuklah sebuah sekolah yang merupakan sarana strategis untuk membangun generasi bangsa yang fokus utamanya pada pendidikan karakter. Pembangunan pendidikan karakter sangat penting untuk melahirkan generasi yang kuat dan tangguh dalam memajukan bangsanya.

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat menciptakan kemajuan peradaban dan peningkatan kualitas hidup suatu bangsa. Pendidikan harus dibangun dengan pondasi yang kuat sebagai langkah awal terciptanya bangsa yang maju dan unggul kedepannya. Manajemen pendidikan di setiap negara dikelola sedemikian rupa agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik. Tujuan pendidikan tersebut dirumuskan sebagai dasar terselenggaranya pendidikan yang terarah. Sebagai hasilnya yaitu SDM yang berkualitas. Demikian juga dengan tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia, sebagaimana

tercantum pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan bangsa Indonesia tidak hanya berfokus pada keilmuan saja, tetapi dapat terciptanya sumber daya yang memiliki karakter yang kuat sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, pendidikan karakter sangat penting untuk dilaksanakan. Tidak hanya dilakukan dalam proses pendidikan di sekolah tetapi juga harus diterapkan di mana saja. Ketika seseorang sudah menanamkan pendidikan karakter yang baik di sekolah, maka diharapkan terjadinya pembiasaan untuk melakukan hal tersebut dimana saja tidak bergantung pada saat di sekolah saja.

Prof. Dr. Fasli Jalal, Ph.D, sebagai Wakil Menteri Pendidikan Nasional, mengatakan bahwa proses pembentukan karakter dimulai dari fitrah yang merupakan pemberian Allah, kemudian menjadi perilaku dan jati diri seseorang. Dalam proses kehidupannya, fitrah ini berkembang dan dipengaruhi oleh keluarga, keadaan lingkungan, dan semua yang

memberikan pengaruh tersebut. Maka proses pembentukan karakter dan perilaku yang diterapkan harus sejalan dalam semua aspek kehidupan.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaan proses pendidikan, sekolah menyusun kurikulum dengan memperhatikan lingkungan sekolah tersebut, hal ini mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agama; dinamika perkembangan global, dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.”

Berdasarkan penjelasan diatas mengatakan bahwa, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar yang bervariasi dengan memperhatikan aspek yang ada. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan kurikulum harus dikembangkan dengan melihat aspek yang ada. Pengelolaan kurikulum dibutuhkan sebagai upaya sekolah untuk dapat merancang dan menjawab tantangan di masa depan yang makin canggih, kompleks, dan memerlukan perubahan yang cepat. Dan pada akhirnya dapat dinilai jika kurikulum sudah berjalan dengan baik dengan melihat *output* dari sekolah tersebut. Sekolah Alam Cendekia hadir

---

<sup>1</sup> Yudha Kurniawan dan Tri Puji, *Character Building: Membangun Karakter Menjadi Pemimpin* (Jakarta: SAI Publishing, 2011) hlm. 17

ditengah masyarakat yang merindukan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak dengan menggunakan alam sebagai media belajarnya. Konsep pendidikan Sekolah Alam Cendekia melalui metode pembelajaran holistic mengacu kepada kesempurnaan penciptaan alam semesta, dan tujuan penciptaan manusia yaitu sebagai khalifah di muka bumi.

Alam yang diciptakan Allah dengan sempurna merupakan laboratorium terbesar yang ada. Maka dari itu alam dijadikan sebagai media belajar yang tak berkesudahan. Eksplorasi terhadap alam diharapkan mampu mengembangkan karakter positif dan menghasilkan pribadi yang peduli terhadap alam beserta isinya.

Berdirinya Sekolah Alam Cendekia dilatar belakangi sebuah gagasan bagaimana menciptakan sistem belajar mengajar yang menyenangkan yang bisa menempa kecerdasan natural anak dengan kualitas menjadi nomor terdepan sehingga mampu menarik minat siswa untuk terus belajar. Bahkan buku berjudul Gadis Kecil di Depan Jendela karya Toto Chan, menjadi inspirasi kelahiran dan pengembangan sekolah alternatif berbasis alam. Karena disekolah yang digambarkan dibuku tersebut menerima berbagai keunikan anak dan fasilitas yang ada disekolah tersebut menyatu dengan alam.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Satmoko Budi Santoso, Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak? (Yogyakarta : Diva Press, 2010), hlm.12

Sekolah Alam Cendekia mempunyai visi ke depan sebagai institusi pendidikan yang melahirkan siswa yang berkarakter dan mempunyai integritas sebagai insan paripurna melalui misi-misinya, yaitu mencetak siswa yang sholeh, mandiri, dan cerdas serta mengintegrasikan konsep dan metode pendidikan yang islami dalam nuansa alam sebagai media belajar.

Kurikulum yang digunakan di Sekolah Alam Cendekia adalah kurikulum tematik dimana pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Kurikulum Sekolah Alam Cendekia mengacu kepada tiga hal, yaitu Kurikulum Akhlaq, Kurikulum Keterampilan Berfikir (*thinking skill*), dan Kurikulum Kepemimpinan. Penanaman akhlaq mulia mengacu kepada setiap siswa bebas mengeksplorasi seluruh panca indranya agar mampu menangkap ilmu dan hikmah lebih banyak. Kebebasan berksplorasi ini juga dibarengi dengan penanaman akhlaq mulia kepada siswa dengan metode Qur'an dan Qudwah (guru sebagai teladan).

Perkembangan logika berfikir mengacu pada pembelajaran tematik dengan metode spider web untuk mencapai pemahaman komprehensif

terhadap tema yang sedang dipelajari. Lalu kegiatan *outbond* yang merupakan *outdoor activities* dan *life skill* yang dijadikan sebagai media belajar untuk menanamkan karakter dan sifat leadership untuk siswa. Al-Qur'an akan senantiasa menjadi sentra pembelajaran di Sekolah Alam Cendekia dengan tahsin (membaca dengan benar) dan tahfidznya (menghafal), siswa senantiasa dapat ditanamkan sifat disiplin, *respect* (ikhtiom), dan bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya, Sekolah Alam Cendekia mengacu pada kurikulum yang disusun melalui teori segitiga hierarki dimana elemen paling atas adalah kognitif, lalu kepemimpinan dan kewirausahaan, dan yang terakhir akhlaq. Target kurikulum dari ketiga elemen tersebut yang pertama berkaitan dengan kognitif, yaitu berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dikelas yang terdiri dari tahapan: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa, dan evaluasi yang dilakukan dengan metodologi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, lalu aktif dan melibatkan banyak hal, dan secara instrumental. Yang kedua berkaitan dengan pembentukan karakter kepemimpinan yang diperoleh dari kegiatan *outbond* dan pengembangan *life skill*. Dan yang ketiga berkaitan dengan karakter akhlaq mulia yang dilakukan dengan hikmah dan keteladanan dari Qur'an dan Qudwah (teladan) dari seorang guru yang senantiasa menjadi *figure* contoh yang dapat diteladani dengan baik. Akhlaq mulia ini ditanamkan dan dilakukan

dengan pembiasaan sehingga siswa mampu menerapkan tidak hanya disekolah saja, tetapi juga ditempat lain dengan kondisi yang berbeda sehingga sudah menjadi timbul kesadaran dari siswa untuk berperilaku baik dan berakhlaq mulia.

Keunikan Sekolah Alam Cendekia dengan sekolah pada umumnya terletak juga pada elemen visualpasial, kinestetik, dan naturalis. Sekolah alam tetap bernilai positif sebagai upaya menumbuhkan kemandirian sejak dini, membuka kesadaran kreatif seluas mungkin serta memberikan pembelajaran soal kerjasama. Kegiatan belajar mengajar di sekolah alam dapat menumbuhkan kesadaran pada anak bahwa belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan. Belajar di alam terbuka, secara naluriah akan menimbulkan suasana menyenangkan, tanpa tekanan, dan jauh dari kebosanan. Selain itu, pemahaman siswa terhadap pembelajaran bersifat integratif, komprehensif, dan aplikatif.

Berdasarkan hasil pre-research menunjukkan bahwa Sekolah Alam Cendekia Bogor berupaya mengembangkan pendidikan karakter melalui aktivitas pembiasaan untuk seluruh siswa di lingkungan sekolah. Salah satu pembiasaan yang dilakukan yaitu dengan kegiatan *outbound* yang dilakukan secara bersama-sama setiap 4 bulan sekali. Pembiasaan tersebut dimaksudkan untuk menanamkan nilai kepemimpinan dan kemandirian di dalam diri siswa. Lalu ada kegiatan panahan yang merupakan penanaman nilai keberanian, ketenangan, fokus, dan

keseimbangan. Dua kegiatan ini termasuk kedalam kegiatan dilakukan oleh semua siswa di sekolah dan juga dapat diperdalam di ekstrakurikuler yang dimana keduanya saling menambahkan apa yang kurang. Jadi siswa pun bisa mendalami minat bakatnya sekaligus kegiatan rutin yang wajib dilakukan diluar ekstrakurikuler. Selain itu, masih terdapat beberapa dinamika implementasi dalam penanaman nilai-nilai karakter pada kultur sekolah yang perlu digali lebih dalam oleh peneliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Cendekia Bogor”**

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik fokus dari penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Cendekia Bogor. Fokus ini kemudian dijabarkan kembali menjadi beberapa sub fokus yang ditinjau dari berbagai aspek, yaitu:

1. Perencanaan kurikulum berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran di Sekolah Alam Cendekia Bogor
2. Pelaksanaan kurikulum berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran di Sekolah Alam Cendekia Bogor

3. Evaluasi pelaksanaan kurikulum berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran di Sekolah Alam Cendekia Bogor

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka dalam penelitian memiliki perumusan masalah yaitu,

1. Bagaimana perencanaan kurikulum berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran di Sekolah Alam Cendekia Bogor?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran di Sekolah Alam Cendekia Bogor?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kurikulum berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran di Sekolah Alam Cendekia Bogor?

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis kepada semua pihak yang terkait.

1. Kegunaan secara teoritis, yaitu
  - a. Menambah pengetahuan lebih luas tentang Manajemen Kurikulum di sekolah
  - b. Menambah referensi penelitian mengenai Pengelolaan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter

2. Hasil penelitian ini dirancang untuk memberikan kegunaan secara mendalam dan praktis kepada pihak-pihak berikut,

a. Bagi Sekolah

Diharapkan memberikan kontribusi dan pemikiran bagi sekolah, serta dapat dijadikan referensi bagi sekolah dalam meningkatkan pertimbangan pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan tersebut.

b. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Menambah daftar koleksi penelitian yang membantu pengakreditasi Program Studi Manajemen Pendidikan dan dapat menjadi bahan referensi bagi program studi Manajemen Pendidikan bila hendak melaksanakan penelitian yang serupa.

c. Peneliti

Memberikan manfaat dan pengalaman untuk peneliti setelah melaksanakan penelitian kualitatif mengenai manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter, penelitian ini dapat menjadi patokan dan fondasi bagi peneliti untuk penelitian yang lebih luas dan kompleks selanjutnya.